

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 07 Mei sampai 31 Mei 2024 di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang tepatnya di 5 Desa yaitu Desa Oeltua, Desa Baumata, Desa Baumata Timur, Kuaklalo dan Oeletsala dengan judul "Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Stunting Terhadap Status Karies Gigi Pada Balita Stunting Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang" dengan responden berjumlah 67 orang dari 67 anak balita stunting.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Umur

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo

Nama Desa	Umur	n	%
Oeltua	20-30	16	43,25
	31-40	17	45,94
	41-50	4	10,81
	51-60	0	0
Total		37	100
Baumata	20-30	0	0
	31-40	8	88,88
	41-50	0	0
	51-60	1	11,12
Total		9	100
Baumata Timur	20-30	3	25,04
	31-40	8	66,66
	41-50	0	0
	51-60	1	8,3
Total		12	100

Oeletsala	20-30	2	33,33
	31-40	2	33,33
	41-50	2	33,33
	51-60	0	0
Total		6	100
Kuaklalo	20-30	1	33,33
	31-40	1	33,33
	41-50	1	33,33
	51-60	0	0
Total		3	100

Tabel 4 diketahui bahwa usia responden dengan persentase paling tertinggi yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 38 responden (58%) dan yang paling rendah usia 51-60 tahun sebanyak 2 responden (2%).

b. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala Dan Kuaklalo

Nama Desa	Pendidikan	n	%
Oeltua	SD	8	21,64
	SMP	6	16,21
	SMA	20	54,05
	D3	1	2,70
	S1	2	5,40
	Total		37
Baumata	SD	1	11,11
	SMP	4	44,44
	SMA	3	33,33
	D3	0	0
	S1	1	11,12
Total		9	100
Baumata Timur	SD	0	0
	SMP	1	8,34
	SMA	10	83,33
	D3	1	8,33
	S1	0	0
Total		12	100
Kuaklalo	SD	0	0
	SMP	1	33,34

	SMA	2	66,66
	D3	0	0
	S1	0	0
	Total	3	100
Oeletsala	SD	1	16,66
	SMP	3	50
	SMA	2	33,34
	D3	0	0
	S1	0	0
	Total	6	100

Tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dengan persentase paling tertinggi SMA sebanyak 37 responden dengan persentase (55%) dan yang paling rendah D3 sebanyak 2 responden dengan persentase (2%).

c. Pekerjaan

Karakteristik Responden penelitian berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo

Nama Desa	Pendidikan	n	%
Oeltua	IRT	34	92
	PETANI	0	0
	SWASTA	3	8
	Total	37	100
Baumata	IRT	9	100
	PETANI	0	0
	SWASTA	0	0
	Total	9	100
Baumata Timur	IRT	12	100
	PETANI	0	0
	SWASTA	0	0
	Total	12	100
Kuaklalo	IRT	3	100
	PETANI	0	0
	SWASTA	0	0
	Total	36	100
Oeletsala	IRT	6	100
	PETANI	0	0

	SWASTA	0	0
Total		6	100

Tabel 6 diketahui bahwa pekerjaan responden dengan persentase paling tertinggi yaitu usia ibu rumah tangga sebanyak 61 responden dengan persentase (92%) dan yang paling rendah petani sebanyak 2 responden dengan persentase (2%).

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut

Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Kuaklalo dan Oeletsala

Nama Desa	Pengetahuan	Kriteria	n	%
Oeltua	Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut	Baik	11	29
		Cukup	20	38
		Kurang	9	25
	Total		37	100
Baumata	Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut	Baik	2	22
		Cukup	7	78
		Kurang	2	22
	Total		9	100
Baumata Timur	Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut	Baik	2	17
		Cukup	10	84
		Kurang	0	0
	Total		12	100
Oeletsala	Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut	Baik	3	50
		Cukup	3	50
		Kurang	0	0
	Total		6	100
Kuaklalo	Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut	Baik	1	33
		Cukup	2	67
		Kurang	0	0
	Total		3	100

Tabel 7 diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut kriteria tertinggi dengan kriteria cukup berada di Desa Baumata Timur (84%).

Tabel 8. Distribusi Responden pengetahuan ibu tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

5 Desa Kecamatan Taebenu (Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo)	Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Kriteria	n	%
	Baik	19	27
	Cukup	47	71
	Kurang	11	17
Total		67	100

Tabel 8. diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut tertinggi di Kecamatan Taebenu dengan total 47 responden (71%) pada kriteria cukup.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Deskriptif pengetahuan responden tentang stunting di sajikan pada tabel 9.

Tabel 9 . Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Stunting Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Kuaklalo dan Oeletsala

Nama Desa	Pengetahuan	Kriteria	n	%
Oeltua	Pengetahuan ibu tentang stunting	Baik	11	29
		Cukup	21	56
		Kurang	5	13
Total			37	100
Baumata	Pengetahuan ibu tentang stunting	Baik	3	33
		Cukup	6	66
		Kurang	0	0
Total			9	100
Baumata Timur	Pengetahuan ibu tentang stunting	Baik	0	0
		Cukup	11	91
		Kurang	1	8
Total			12	100

Oeletsala	Pengetahuan ibu tentang stunting	Baik	0	0
		Cukup	6	100
		Kurang	0	0
	Total	6	100	
Kuaklalo	Pengetahuan ibu tentang stunting	Baik	0	0
		Cukup	3	100
		Kurang	0	0
	Total	3	100	

Tabel 9 diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang stunting tertinggi dengan kriteria cukup berada di Desa Oeletsala (100%).

Tabel 10. Distribusi Responden Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

5 Desa Kecamatan Taebenu (Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo)	Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	n	%
	Kriteria		
	Baik	14	21
	Cukup	47	71
	Kurang	6	9
Total		67	100

Tabel 10. diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang stunting tertinggi di Kecamatan Taebenu dengan total 47 responden (71%) pada kriteria cukup.

3. Status Karies Gigi

Deskriptif responden berdasarkan status karies gigi disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Di Desa Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Kuaklalo Dan Oeletsala

Nama Desa	Kriteria	n	%
Oeltua	Sangat rendah	26	70,2
	Rendah	2	5,4
	Sedang	5	13,5
	Tinggi	1	2,7
	Sangat Tinggi	3	8,2
	Jumlah	37	100

Baumata	Sangat rendah	7	78
	Rendah	0	0
	Sedang	1	11
	Tinggi	1	11
	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	9	100
Baumata Timur	Sangat rendah	9	75
	Rendah	0	0
	Sedang	3	25
	Tinggi	0	0
	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	12	100
Kuaklalo	Sangat rendah	2	67
	Rendah	1	33
	Sedang	0	0
	Tinggi	0	0
	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	3	100
Oeletsala	Sangat rendah	3	50
	Rendah	0	0
	Sedang	2	33
	Tinggi	1	17
	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel 11 diketahui bahwa persentase status karies gigi tertinggi berada di Desa Oeltua dengan kriteria sangat tinggi (8,2%).

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

5 Desa Kecamatan Taebenu (Oeltua, Baumata, Baumata Timur, Oeletsala dan Kuaklalo)	Status karies gigi	n	%
	Kriteria		
	Sangat Rendah	47	70,1
	Rendah	3	4,5
	Sedang	11	16,4
	Tinggi	3	4,5
	Sangat Tinggi	3	4,5
Total		67	100

Tabel 12 diketahui bahwa persentase status karies gigi anak balita stunting tertinggi di Kecamatan Taebenu dengan total 47 responden (70,1%) pada kriteria sangat rendah.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut kriteria tertinggi dengan kriteria cukup berada di Desa Baumata Timur (84%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat cukup dan perlu di tingkatkan lagi, di Desa tersebut ini pengetahuan ibu masih sangat cukup karna masih banyak ibu yang tau cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan waktu menyikat gigi masih sesuai waktu yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Menurut hasil penelitian (Herlina *et al.*, 2021) ini adalah hasil tahu ibu tentang kesehatan gigi dan mulut bagaimana cara ibu untuk melakukan pemeriksaan gigi pada anak setiap 3 bulan sekali dan untuk dewasa 6 bulan sekali. hal ini merupakan pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

Pada tabel 8 diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut tertinggi di Kecamatan Taebenu dengan total 47 responden (71%) pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di desa-desa tersebut cukup memahami pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan cara ibu membimbing anak menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur

2. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang stunting tertinggi dengan kriteria cukup berada di Desa Oeltua (71%). Hal ini dikarenakan bahwa belum semua ibu memahami dan menyediakan pola makan yang sehat bagi anak-anaknya.

Hasil penelitian Putu Manik Juniantari *et al.*, (2024), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Putu Manik Juniantari *et al.*, 2024).

Hasil penelitian Hurai *et al.*, (2023), faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga merupakan faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Kurangnya pemahaman ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuannya tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan stunting. Pencegahan stunting betul-betul krusial bagi kader, agar penyuluhan untuk ibu-ibu posyandu bisa diberikan dan harapannya yaitu stunting bisa menurun, Informasi yang telah didapatkan kepada orang tua tentang stunting harus di cerna dan di ingat oleh orang tua agar pencegahan stunting dapat dilakukan (Hurai *et al.*, 2023).

Tabel 10 diketahui bahwa persentase pengetahuan ibu tentang stunting tertinggi di Kecamatan Taebenu dengan total 47 responden (71%) pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ibu selalu

membawa anak untuk control Kesehatan gigi dan mulut di puskesmas ,klinik.

3. Status Karies Gigi

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa persentase status karies gigi tertinggi berada di Desa Oeltua dengan kriteria sangat tinggi (8,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di sebagian besar desa yang diteliti memiliki status karies gigi yang sangat rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu salah satunya, usia dari anak-anak tersebut tergolong masih sangat dini, jika anak masih berusia sangat dini, misalnya di bawah 3 tahun, maka paparan terhadap faktor resiko karies mungkin masih terbatas, karena anak masih dalam tahap perkembangan gigi dan mulut, sehingga status karies masuk kedalam kriteria sangat rendah meskipun peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya buruk, kemudian faktor kebiasaan dan pola makan. Meskipun pengetahuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, namun kebiasaan dan pola makan anak yang baik dapat berkontribusi dalam mencegah karies.

Karies gigi menjadi variabel penyebab terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi, berdampak terhadap gangguan pertumbuhan hingga mempengaruhi status gizi anak dan dapat menyebabkan stunting (Hendarto, 2016) Karies gigi dapat terjadi karena adanya empat faktor internal yang saling mempengaruhi yaitu gigi dan saliva sebagai tuan rumah (host), mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies baru dapat terjadi jika keempat faktor tersebut ada dan saling berinteraksi Pencegahan karies gigi pada anak melibatkan beberapa langkah

yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menjaga kesehatan gigi anaknya sehingga dapat dipertahankan selama mungkin di dalam rongga mulut dalam keadaan sehat. Tindakan pencegahan pada karies lebih menekankan pada pengurangan konsumsi asupan gula yang tinggi, memperbanyak makan sayuran dan buah-buahan yang berserat dan berair, menghindari makanan yang manis dan lengket dan rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013).

Pencegahan karies gigi pada anak melibatkan beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menjaga kesehatan gigi anaknya sehingga dapat dipertahankan selama mungkin di dalam rongga mulut dalam keadaan sehat. Tindakan pencegahan pada karies lebih menekankan pada pengurangan konsumsi asupan gula yang tinggi, memperbanyak makan sayuran dan buah-buahan yang berserat dan berair, menghindari makanan yang manis dan lengket dan rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013).

Responden yang pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi anaknya menderita karies gigi disebabkan karena orang tua responden yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau makanan yang dikonsumsi anak di sekolah dan dirumah, serta kebiasaan anak yang suka mengonsumsi makanan manis (Afrinis *et al.*, 2020).

Tabel 12 diketahui bahwa persentase status karies gigi anak balita stunting tertinggi di Kecamatan Taebenu dengan total 47 responden (70,1%)

pada kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di sebagian besar desa yang diteliti memiliki status karies gigi yang sangat rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu salah satunya, usia dari anak-anak tersebut tergolong masih sangat dini, jika anak masih berusia sangat dini, misalnya di bawah 3 tahun, maka paparan terhadap faktor resiko karies mungkin masih terbatas, karena anak masih dalam tahap perkembangan gigi dan mulut, sehingga status karies masuk kedalam kriteria sangat rendah meskipun peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya buruk, kemudian faktor kebiasaan dan pola makan. Meskipun peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak buruk, namun kebiasaan dan pola makan anak yang baik dapat berkontribusi dalam mencegah karies.